

Komparasi Efektivitas Pelatihan Metode Drill Dengan Pelatihan Metode Solfegio Untuk Meningkatkan Kemampuan Vokal Paduan Suara Naposo Bulung HKBP Pardomuan Silangkitang

Roy J M Hutagalung

Prodi Pendidikan Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract:

This study aims to compare the effectiveness of using the drill method with the solfegio method in vocal training for the "Naposo Bulung Choir" HKBP Pardomuan Silangkitang, North Tapanuli Regency. The number of Naposo Bulung who participated in the drill method training was 30 people consisting of 12 Sopranos, 8 Altos, 5 Tenors and 5 Bassers, and the Solfegio method training with 30 participants consisting of 10 Sopranos, 8 Altos, 6 tenors, and 6 bass people. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis with data collection through pre-test and post-test. The assessment components used are Vocal Techniques (Pitch, Phrasing, Harmonization, Articulation, and Intonation) and Expression (Tempo, Dynamic, Interpretation, Rhythm, and Resonance). Based on the results of the training research, it is known that the pre-test score is 733, while the post-test score is 836. From the pre-test and post-test scores, it is known that there was an increase in the vocal ability of the Naposo Bulung Choir of HKBP Pardomuan Silangkitang, North Tapanuli Regency. Research shows that the use of the sofegio method is 18.9% effective while the drill method is 14%, it can be concluded that choral vocal training using the sofegio method is more effective because it can increase vocal ability by 18.9%.

Keywords: *vocal ability, choir, Application of drill and solfegio method*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi efektivitas penggunaan metode drill dengan metode solfegio dalam pelatihan vokal paduan suara *naposo bulung* HKBP Pardomuan Silangkitang Kabupaten Tapanuli Utara. Jumlah *naposo bulung* yang mengikuti pelatihan metode drill sebanyak 30 orang terdiri dari Sopran 12 orang, Alto 8 orang, Tenor 5 orang dan Bass 5 orang, dan pelatihan metode solfegio dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari 10 orang sopran, 8 orang alto, 6 orang tenor, dan 6 orang bas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui *pre-test* dan *post-test*. Komponen penilaian yang digunakan adalah Teknik Vokal (Pitch, Phrasering, Harmonisasi, Artikulasi, dan Intonasi) dan Ekspresi (Tempo, Dinamik, Interpretasi, Irama, dan Resonansi). Berdasarkan hasil penelitian pelatihan, diketahui skor *pre-test* sebesar 733, sedangkan skor *post test* sebesar 836. Dari nilai *pre-test* dan *post test* diketahui terjadi peningkatan kemampuan vokal paduan suara *naposo bulung* HKBP Pardomuan Silangkitang Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian menunjukkan, penggunaan metode sofegio efektif 18,9% sedangkan metode drill 14%, dapat disimpulkan pelatihan vokal paduan suara menggunakan metode solfegio lebih efektif karena dapat meningkatkan kemampuan vokal sebesar 18,9%.

Katakunci : kemampuan vokal, Paduan suara, Penerapan metode drill dan solfegio

PENDAHULUAN

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai: (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Menurut Simanungkalit (Simanungkalit, 2013) mengungkapkan musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama. Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai suara (timbre) seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone, disebut musik paduan suara atau choir (koor). Paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya (Sitompul, 1986). Paduan suara merupakan suatu vokal yang dalam penampilannya berbagai menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara sopran, alto, tenor dan bas. Berdasarkan pendapat tentang paduan suara yang telah disebutkan maka dapat dimengerti bahwa paduan suara merupakan kumpulan sejumlah penyanyi dengan jenis suara sopran, alto, tenor, dan bas. Suara sopran pada umumnya dapat dikenali dengan bunyi yang “terang” suara ini terasa “ringan” dengan pembawaan yang lincah. Wilayah nada yang dikuasai termasuk jenis suara yang paling tinggi diantara semua jenis suara. Sedangkan suara alto memiliki warna suara agak “gelap”. Bunyinya “dalam” dan pembawaannya “berat”. Jenis suara ini menghasilkan nada-nada rendah dengan warna suara yang dalam. Selain itu terdapat juga suara tenor yang merupakan jenis suara pria untuk wilayah nada tinggi dan suara bas untuk jenis suara pria pada wilayah nada yang rendah (Sitompul, 1986).

Suatu paduan suara dapat dikatakan sebagai paduan suara yang baik, apabila memiliki keseimbangan suara. Keseimbangan suara tersebut dipengaruhi oleh jumlah penyanyi yang ada. Jumlah penyanyi sangat menentukan volume suara yang dihasilkan oleh suatu paduan suara. Namun tidak semua paduan suara harus berjumlah

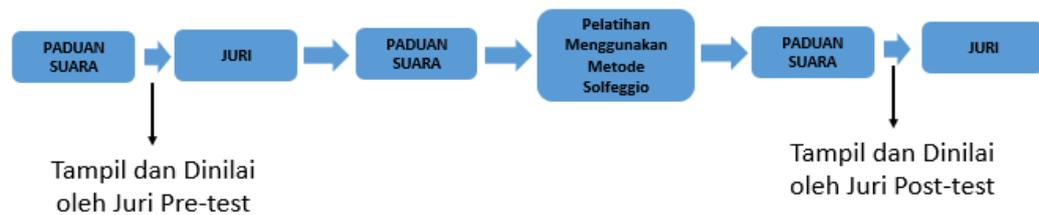
banyak anggota, dengan jumlah yang sedikit namun memiliki kualitas suara yang baik, suatu paduan suara dapat menjadi kelompok paduan suara yang baik. Dengan adanya keseimbangan yang baik, masing-masing kelompok suara memiliki peran. Seperti kelompok sopran yang biasanya berperan sebagai pembawa melodi. Kelompok suara bas secara musikal berfungsi sebagai pendukung atau dasar yang perlu diperkuat atau diperbesar. Kelompok paduan suara sebagai suatu kesatuan dari berbagai jenis suara, terdapat suara sopran, alto, tenor dan bas. Masing-masing jenis suara memiliki ciri : sopran dan tenor yang memiliki ciri suara tinggi serta alto dan bas yang memiliki suara rendah. Paduan Suara Naposo bulung gereja HKBP Pardomuan Silangkitang Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara yang terdiri dari anggota jemaat kaum muda-mudi yang berstatus siswa SMA dan mahasiswa. Jadwal latihan diadakan setiap hari Sabtu malam dan dilatih oleh seorang calon pendeta, pendeta, guru huria, sintua atau dari anggota jemaat sendiri. Paduan suara ini tampil menyanyikan sebuah lagu yang disesuaikan dengan tata ibadah Minggu .

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diidentifikasi beberapa permasalahan teknik vokal Paduan Suara Naposo HKBP Pardomuan diantaranya: (1) belum menguasai teknik dasar bernyanyi yaitu; teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, dan phrasering, (2) kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dalam latihan paduan suara. Untuk mengatasi permasalahan metode yang tepat digunakan dalam latihan paduan suara, maka peneliti melakukan penelitian tentang komparasi efektifitas penggunaan metode drill dengan metode solfegio dalam pelatihan vokal paduan suara naposo HKBP Pardomuan Silangkitang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berawal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan permasalahan yang dihadapi oleh naposo HKBP Pardomuan Silangkitang. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan diskusi dengan pelatih vokal serta pendeta sebagai pimpinan gereja tersebut, diketahui bahwa ada 2 permasalahan teknik vokal yang dialami yaitu: (1) pernafasan, intonasi, artikulasi, dan phrasering, (2) kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dalam latihan paduan suara.

Untuk memecahkan masalah terkait metode yang tepat digunakan dalam latihan paduan suara, maka peneliti melakukan komparasi efektifitas penggunaan metode drill dengan metode solfegio dalam pelatihan vokal paduan suara naposo HKBP pardomuan silangkitang. Sebelum dilakukan pelatihan, naposo terlebih dahulu menyanyikan lagu “Sai Palambas ma Ale Tuhan” di depan 3 juri. Juri menilai penampilan paduan suara menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Nilai tersebut merupakan nilai *pre-test*. Range nilai yang digunakan adalah 60-90. Setelah tampil, narasumber memaparkan materi tentang metode drill dan metode solfegio. Masing-masing metode dipaparkan selama 2 jam. Setelah pemaparan, naposo bulung dilatih menyanyikan lagu “Sai Palambas ma Ale Tuhan” menggunakan metode drill dan solfegio. Pelatihan dilaksanakan selama 3 jam. Kemudian, naposo HKBP tampil kembali untuk dinilai oleh juri. Nilai yang diperoleh merupakan *post-test*. Range nilai yang digunakan adalah 60-90. Berikut merupakan gambaran alur pelatihan yang dilaksanakan:



Gambar 1. Alur Pelatihan

Menurut Soeharto (Soeharto, 1995) mengemukakan bahwa musik dapat disajikan dengan dua macam Cara. Pertama secara vokal, yaitu yang memakai pita suara di dalam mulut kita sebagai sumber suara yang biasa disebut bernyanyi. Kedua ialah secara instrumental, yaitu memakai alat musik atau instrumen sebagai penghasil nada atau bunyinya.

Menurut Simanungkalit (Simanungkalit, 2013) mengungkapkan musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama. Suara bersama ini apabila dinyanyikan dengan harmoni dan berbagai suara (timbre) seperti sopran, mezzo sopran, alto, tenor, baritone, disebut musik paduan suara atau choir (koor).

Menurut Simanungkalit (Simanungkalit, 2013) mengatakan secara umum jenis paduan suara ada 2, yakni paduan suara campuran dan paduan suara sejenis.

- Paduan suara campuran

Paduan suara ini adalah paduan suara yang paling lazim, dalam paduan suara ini terdapat suara pria dan wanita yang biasanya dibagi menjadi empat suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass walaupun tidak jarang dalam penampilannya suara yang dibagi lebih dari empat.

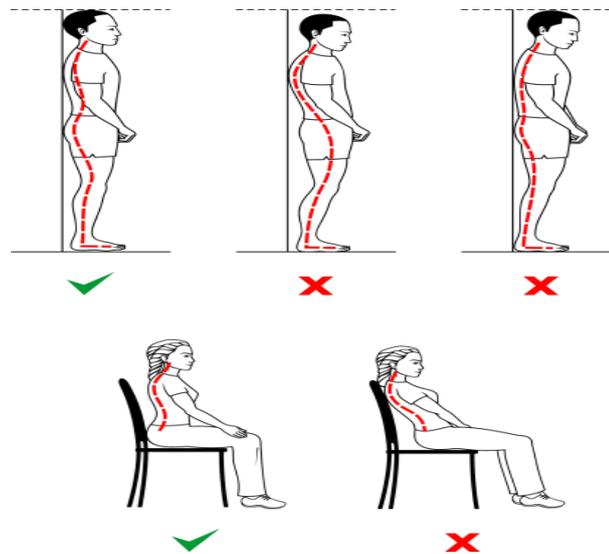
- Paduan suara sejenis

Dalam paduan suara ini hanya terdapat satu jenis gender (pria/wanita). Seperti paduan suara pria yang didalamnya hanya terdapat suara yang dihasilkan oleh pria (tenor, bariton, bass), kemudian dalam paduan suara yang dihasilkan oleh wanita hanya terdapat jenis suara yang dihasilkan wanita (sopran, mezzo, alto).

Menurut Soewito (Soewito, 1996), ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal. Peningkatan teknik vokal, pada dasarnya sulit di dalam bernyanyi, apabila tidak terlatih, diasah dan dicoba secara teratur (Pramayudha, 2010). Namun hal itu bisa dilakukan jika menggunakan beberapa teknik dalam bernyanyi yang disebut teknik vokal. Berikut ini akan disampaikan beberapa teknik vokal:

- Sikap Tubuh

Sikap tubuh yang baik dapat mempengaruhi kualitas suara ketika bernyanyi. Sikap tubuh yang baik dapat membantu teknik pernafasan yang dilakukan akan terasa ringan dan juga membantu produktifitas suara yang kita keluarkan menjadi lebih prima. Sikap tubuh yang baik ketika bernyanyi dilakukan dengan cara berdiri tegak seperti sedang berbaris. Berikut ini gambar posisi tubuh



Gambar 2. Posisi tubuh saat bernyanyi

- Pernafasan

Menurut Soewito (Soewito, 1996), pernafasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada 3 jenis pernafasan dalam bernyanyi, yaitu pernafasan dada, pernafasan perut, dan pernafasan diafragma. Sedangkan ada 5 jenis teknik pernafasan yang di kemukakan oleh (Rahardjo, 1990), yaitu teknik pernafasan tulang selangka, teknik pernafasan tulang rusuk, teknik pernafasan perut, teknik pernafasan dada, dan teknik pernafasan diafragma. Selain itu, Jamalul (Jamalul, 1988) mengatakan bahwa ada 3 jenis pernafasan yang sering digunakan dalam bernyanyi, yaitu Pernafasan dada, perut dan diafragma. Memuat tentang permasalahan penelitian, rencana pemecahan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan rangkuman kajian teoretik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



Gambar 3. Pernafasan dada

Pernapasan dada adalah pernafasan yang melibatkan otot antar tulang rusuk. Mekanismenya dapat dibedakan sebagai berikut.

Fase Inspirasi. Fase ini berupa berkontakainya otot antar tulang rusuk sehingga rongga dada membesar, akibatnya tekanan dalam rongga dada menjadi lebih kecil daripada tekanan di luar sehingga udara luar yang kaya oksigen masuk.

Fase Ekspirasi. Fase ini merupakan fase relaksasi atau kembalinya otot antara tulang rusuk ke posisi semula yang diikuti oleh turunnya tulang rusuk sehingga rongga dada menjadi kecil. Akibatnya tekanan di dalam rongga dada menjadi lebih besar daripada tekanan luar, sehingga udara dalam rongga dada yang kaya karbon dioksida keluar.

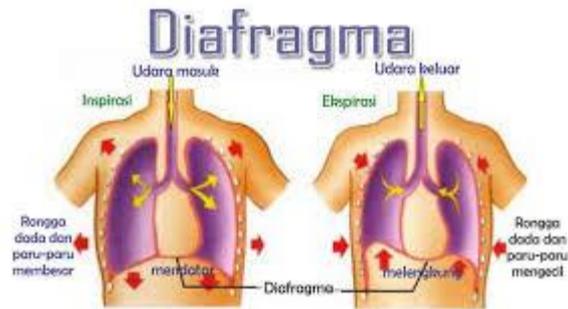


Gambar 4. Pernapasan Perut

Pernafasan perut adalah pernafasan yang melibatkan otot diafragma. Mekanismenya dapat dibedakan sebagai berikut.

Fase Inspirasi. Fase ini berupa berkontraksinya otot diafragma sehingga rongga dada membesar, akibatnya tekanan dalam rongga dada menjadi lebih kecil daripada tekanan di luar sehingga udara luar yang kaya oksigen masuk.

Fase Ekspirasi. Fase ini merupakan fase relaksasi atau kembalinya otot diafragma ke posisi semula yang diikuti oleh turunnya tulang rusuk sehingga rongga dada menjadi kecil. Akibatnya, tekanan di dalam rongga dada menjadi lebih besar daripada tekanan luar, sehingga udara dalam rongga dada yang kaya karbon dioksida keluar.



Gambar 5. Pernapasan Diafragma

Dari ketiga bentuk pernapasan yang paling baik digunakan adalah diafragma, adalah pernapasan yang difokuskan pada rongga perut dan rongga dada yang membesar akibat paru-paru terisi penuh udara.

Fase Inspirasi. Fase ini proses saat menarik nafas maka diafragma akan berkontraksi serta bergerak ke bawah. Lalu rongga dada dan paru akan membesar sesuai volume udara yang masuk, akibatnya tekanan dalam rongga dada menjadi lebih kecil daripada tekanan di luar sehingga udara luar yang kaya oksigen masuk.

Fase Ekspirasi. Fase ini ketika diafragma berelaksasi sampai rongga dada semakin sempit dengan kemampuan elastisnya, paru-paru akan mengempis serta udara akan dikeluarkan dari tubuh. Pengeluaran udara tersebut dibantu oleh otot-otot sekitaran rongga dada.

- Artikulasi

Artikulasi adalah teknik melafalkan kata perkata dalam bernyanyi secara jelas, baik, dan benar. Penggunaan artikulasi yang tepat dalam bernyanyi akan membuat kalimat per kalimat dalam lagu yang dibawakan akan tersampaikan dengan baik, berbeda dengan penggunaan artikulasi yang kurang tepat dan baik akan mengakibatkan kalimat yang diucapkan tidak jelas. Pengucapan kata-kata dihasilkan oleh gerakan dari komponen pengucapan yaitu gigi, rahang lidah, bibir dan langit-langit mulut. Seperti yang disampaikan oleh Pramayuda (2010:81) dijelaskan bahwa bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan didalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar dan lain-lain yang harus disampaikan kepada penonton/pendengar dan harus dimengerti apa pesan dari lagu

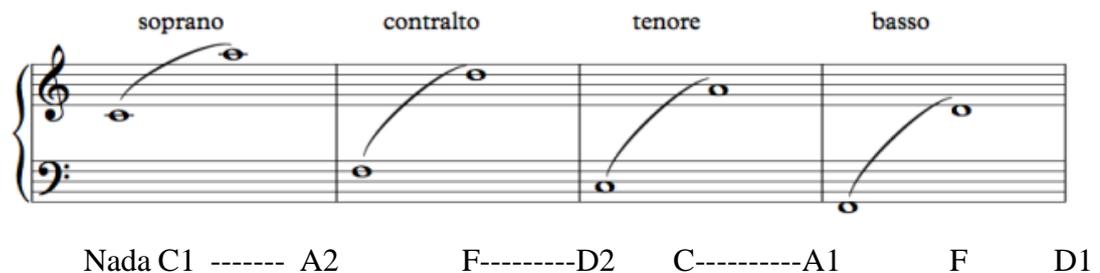
itu. Artikulasi terbagi menjadi 3, yaitu artikulasi huruf vokal, artikulasi huruf konsonan, dan artikulasi huruf rangkap/diftong (Widyastuti, 2007).

- Ekspresi dan Interpretasi

Latifah (Latifah, 2016) dalam bukunya yang berjudul *Vokal Teoritis dan Praktis*, ekspresi dan interpretasi dalam ilmu vokal tidak sekedar memaknai dan memahami teks, yang lebih mendasar dari semua adalah merasakan alur musik serta berbagai tanda-tanda musik dalam konteks musik vokal. Bagi seorang vokalis yang berkompeten, teknik vokal sudah harus benar-benar dikuasai, sehingga ekspresi dan interpretasi menjadi utama, teknik vokal harus dikerjakan sebagai suatu yang telah terkondisi dan secara otomatis dapat dipraktikkan tanpa harus bersiap-siap dengan sangat cermat seperti seorang pemula.

- Ambitus suara

Menurut Banoe (Banoe, 2003), ambitus adalah jangkauan suara. Luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berolah vokal. Seorang penyanyi profesional harus mampu menjangkau nada-nada dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi sesuai dengan kemampuannya. Berikut sifat dan karakter jenis suara manusia diantaranya sopran, alto, tenor, dan bass. Berikut ini range suara manusia dalam bentuk gambar.



Gambar 6. Range suara sopran, alto, tenor dan bass

- Phrasering

Menurut Soewito (Soewito, 1996), phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Sedangkan menurut Pradoko, phrasering adalah pengelompokan bagian-bagian kalimat, baik untuk jenis potongan kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban.

- Intonasi

Intonasi menurut Latifah (Latifah, 2016) adalah kinerja produksi suara untuk mencapai ketepatan pitch atau ketepatan nada. Bernyanyi atau proses kerja memproduksi suara terutama ketika membawakan karya-karya tonal Barat, baik tonalitas mayor atau minor, memerlukan kemampuan untuk menyanyikan setiap tone atau nada sesuai dengan frekuensi bunyi yang telah dikonversikan. Pendapat lain mengungkapkan, menurut Banoe (Latifah, 2016), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya.

METODE DRILL

Metode latihan (drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan (Sagala, 2006). Menurut Pujiono (Pujiono, 2009), metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari mahasiswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan pada drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan dan kelebihan metode drill menurut Muslich (Muslich, 2008) yaitu:

1. Kekurangan metode drill
 - a. Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan
 - b. Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan
 - c. Menghambat bakat dan inisiatif pada kondisi jauh dari penyesuaian diri dan jauh dari pengertian.
2. Kelebihan metode drill
 - a. Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti melafalkan huruf, menulis, membuat, dan menggunakan alat-alat.
 - b. Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam pembagian, perkalian, symbol atau tanda, dan sebagainya.

- c. Dapat menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan serta dapat membentuk kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan yang lebih sempurna.

METODE SOLFEGGIO

Solfeggio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Dalam solfeggio ada aktifitas menyanyi, mendengar dan membaca nada, istilah latihan menyanyi disebut sight singing, pada sight singing ada 2 sistem yang dapat digunakan dalam latihan ini yaitu sistem fixed do dan sistem movable do, pada sistem fixed do adalah latihan nada-nada dinyanyikan dengan apa adanya, misalkan nada C akan tetap dibaca nada do, dan sistem movable do adalah do yang bisa berubah-ubah, atau nama do bisa terletak pada nada C,D,E,F atau G. Kemampuan mendengar nada not disebut dengan ear training, pada ear training dalam pelaksanaannya adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka dengan cara menselaraskan dengan not-not yang dihadapi dan hal ini tentunya harus menjadi kebiasaan. Kemudian kemampuan membaca nada not disebut sight reading, pada sight reading dalam pelaksanaannya melalui tahap-tahap mengenali ritme, kemudian membaca melodi atau rangkaian nada kemudian diteruskan dengan membaca akor atau melatih dalam membaca akor atau melatih dalam membaca untuk keselarasan gabungan nada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode drill yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan latihan-latihan posisi tubuh yang baik dan benar, dilanjutkan dengan melatih 3 cara pernapasan yaitu: pernapasan dada, perut dan diafragma. Dilanjutkan dengan cara membaca notasi angka, irama, tempo dan interpretasi. Sedangkan Metode solfeggio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melatih teknik vokal (pitch,

prashering, harmonisasi, artikulasi, dan intonasi) dan ekspresi (tempo, dinamik, intrepertasi, irama dan resonansi). Dilanjutkan dengan cara membaca notasi angka, irama, tempo dan interpretasi. Lagu yang dibawakan dalam pelatihan ini berjudul “SAI PALAMBAS MA ALE TUHAN”

SAI PALAMBAS MA ALE TUHAN

Eb = do
3/4
Andante sostenuto
Pietro Mascagni

P
3 . 5 | 1 . 3 | 6 65 41 | 3 . 2 | 4 . 6 | 3 5 1 | 3 . 2 | 1 . 0 |
1 . 2 | 1 . 1 | 6 1 1 | 1 . 7 | 2 . 6 | 1 2 1 | 7 . 7 | 5 . 0 |
5 . 5 | 3 . 3 | 1 4 6 | 5 . 5 | 6 . 4 | 5 . 3 | 5 . 4 | 3 . 0 |
1 . 7 | 6 . 5 | 4 4 4 | 5 . 5 | 2 . 2 | 1 7 6 | 5 . 5 | 1 . 0 |
Sai pa- lam - bas ma a- le Tu- han Ro- ha Mi- tu hu- ri- am
Ma- nang a- ha di- dok ha- ta mu- hu- ta- ngi- hon ho tong - tong

6 65 41 | 3 . 2 | 4 43 26 | 1 . 7 | 1 23 4567 | 1 . 1 | 76 | 3 5 7 | 1 01 11 |
1 1 16 | 1 . 7 | 2 1 6 | 5 . 5 | 6 71 24 | 3 1 11 | 1 7 5 | 5 0 0 |
4 43 64 | 5 . 5 | 6 65 42 | 3 . 2 | 1 3 55 55 | 5 5 54 | 5 2 4 | 3 0 0 |
1 1 1 | 5 . 5 | 2 4 4 | 5 . 5 | 6 51 75 | 1 3 44 | 5 . 5 | 1 0 0 |
So ngon si ja kob ni o lo an mu pa ombun rimas mi pa su- rut u - hum mi mar- pangu
So ngon si jo sua na ma ngo lo hon naeng o- lo- an- ku- ho sa- le- leng ngo- lung kon antonga

f
1 . 1 | 11 | 1 . 1 | 76 | 3 5 7 11 | 1 11 | 1 . 1 | 11 | 1 . 1 | 76 | 3 5 7 |
La - hi maro ham ni dosa ni hu- ri - am sal- puhon ma sai- sesa ma lu- hutna sa- hap- hon
Si ma roha mi sai togu togu tong tong hu ri a ni pi nillit mi mar dalam di ta no

03 33 4 | 03 45 42 | 11 7 5 | 5 0 0 | 03 33 4 | 03 45 42 | 11 7 55 |
06 65 6 | 05 63 11 | 55 2 34 | 3 0 0 | 06 66 6 | 06 64 11 | 53 2 34 |
06 66 4 | 01 43 44 | 55 5 55 | 1 0 0 | 06 66 4 | 01 43 44 | 55 5 55 |
mu- lak ro ham mulak ro hamdi dosa ni huri - am . sal- puhon ma sai sesa malu- hutna sa happon
an tonga si ma roha- mi sai togu togu tong - tong hu - ri- a- mi pi - nillit mi mar dalam di tano

f
1 . 7 | 12 | 3 . 1 | 36 | 6 . 4 | 61 | 1 . . | 1 0 0 :||
Ma O De ba ta a siro ham deng gan ba sam.....
On A sa hom bar tu dalam mi na ti gor i.....
5 . 5 | 67 | 1 . 5 | 11 | 1 . 1 | 14 | 3 . . | 3 0 0 :||
3 . 4 | 35 | 5 . 3 | 54 | 4 . 5 | 65 | 5 . . | 5 0 0 :||
1 . 2 | 15 | 1 . 1 | 11 | 4 . 4 | 44 | 1 . . | 1 0 0 :||
Ma O Deba - ta - a- siro ham deng- gan ba sam.....
On A- sahom - bar tu dalam mi na - tigor i.....

ff

Gambar 7. Partitur Lagu Sai Palambas Ma Ale Tuhan

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, range nilai untuk masing-masing komponen adalah 60-90. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut adalah data pre-test dan post-test yang diperoleh metode drill dan solfeggio:

Tabel 1. Penilaian Pre-test dan Post-test Metode Drill

No	Komponen	Hasil Test			
		Pre-test (60-90)		Post-test (60-90)	
		Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
1	Teknik Vokal	Pitch	75	Pitch	84
		Phrasering	73	Phrasering	83
		Harmonisasi	75	Harmonisasi	84
		Artikulasi	72	Artikulasi	81
		Intonasi	70	Intonasi	80
2	Ekspresi	Tempo	80	Tempo	88
		Dinamik	72	Dinamik	84
		Interpretasi	72	Interpretasi	84
		Irama	73	Irama	83
		Resonansi	71	Resonansi	85
Total		733		836	

Tabel 2. Penilaian Pre-test dan Post-test Metode Solfegio

No	Komponen	Hasil Test			
		Pre-test (60-90)		Post-test (60-90)	
		Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
1	Teknik Vokal	Pitch	73	Pitch	84
		Phrasering	71	Phrasering	83
		Harmonisasi	68	Harmonisasi	85
		Artikulasi	67	Artikulasi	85
		Intonasi	71	Intonasi	84

2	Ekspresi	Tempo	72	Tempo	82
		Dinamik	72	Dinamik	83
		Interpretasi	73	Interpretasi	84
		Irama	68	Irama	81
		Resonansi	67	Resonansi	84
Total			702		835

Dari data diatas diketahui bahwa dari 10-kriteria penilaian, dengan metode drill nilai pre test-nya 733 dan post test-nya 836 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan vokal Naposo HKBP Silangkitang sebesar 14%. Sedangkan dengan metode solfeggio nilai pretest-nya 702 dan post test-nya 835 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan vokal Naposo Bulung HKBP Silangkitang sebesar 18,9%. Dari data diatas menunjukkan bahwa metode drill dan solfeggio efektif dalam meningkatkan kemampuan vokal Naposo HKBP Silangkitang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pelatihan metode solfeggio dan drill efektif dalam meningkatkan kemampuan vokal Naposo Bulung HKBP Pardomuan Silangkitang.
2. Data menunjukkan bahwa metode solfeggio lebih efektif dibandingkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan vokal Naposo Bulung HKBP Pardomuan Silangkitang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk hasil lebih maksimal, maka durasi waktu pelatihan dapat ditambah agar teori-teori musik yang bersifat lanjutan dapat diajarkan kepada peserta pelatihan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode selain drill dan solfeggio.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dalam penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:
2. Bapak Pendeta Indra Manurung, S.Th selaku Pimpinan gereja HKBP Pardomuan Silangkitang
3. Bapak Taripar A Samosir, M.Si selaku penanggungjawab kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) program studi Pendidikan Musik Gereja tahun 2021
4. Bapak /Ibu dan rekan-rekan mahasiswa panitia Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) prodi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung tahun 2021.
5. Naposo bulung HKBP Pardomuan Silangkitang.
6. Mahasiswa/I peserta PKM program studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung
7. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik Kanisius*. Yogyakarta.
- Jamalus. (1988). *Musik Untuk SPG* (Depdikbud). Jakarta.
- Latifah, D. (2016). *Vokal Teoritis dan Praktis*. Bandung: Bitang Warliartika.
- Muslich, M. (2008). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramayudha. (2010). *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Pujiono. (2009). *Metode Drill dan Penggunaannya*. Retrieved from *Metode Drill dan Penggunaannya*
- Rahardjo, S. (1990). *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu*.
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sitompul, B. (1986). *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soeharto, A. (1995). *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soewito, M. (1996). *Teknik Termudah Belajar Vokal*. Bandung: Titik Terang.
- Widyastuti, M. G. (2007). *Diktat Perkuliahan Vokal I*. Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS: UNY.